

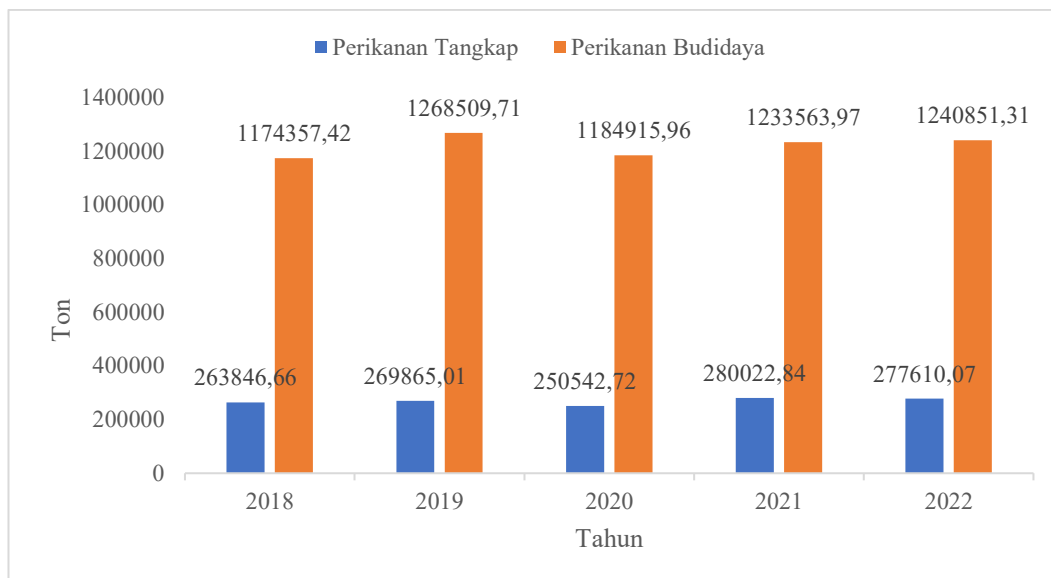
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi yang begitu besar pada sektor perikanan. Indonesia memiliki zona maritim yang sangat luas yaitu 5,8 juta km². Hasil produksi perikanan tangkap di Indonesia sebesar 7,5 juta ton per tahun dan perikanan budidaya sebesar 14,7 juta ton per tahun pada tahun 2022 (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023).

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Pada saat krisis ekonomi tahun 1998, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa (Prasslina, 2009). Sejalan dengan pentingnya sektor perikanan terhadap ekonomi Indonesia, sektor perikanan memiliki laju pertumbuhan yang meningkat dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (BPS, 2023). Laju pertumbuhan sektor perikanan pada PDB Indonesia di tahun 2023, meningkat sebesar 5,49 persen. Dimana dari triwulan pertama hingga triwulan keempat tahun 2023, sektor perikanan memiliki laju pertumbuhan yang cenderung meningkat. Berdasarkan Kementerian Kelautan dan Perikanan (2023), volume produksi ikan Indonesia cenderung stabil dan masih didominasi oleh volume produksi perikanan budidaya.

Potensi perikanan Indonesia berasal dari berbagai provinsi, salah satunya dari Provinsi Jawa Barat. Potensi sumber daya perikanan dan kelautan di Jawa Barat cukup besar yang terdiri atas potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya serta bioteknologi kelautan. Secara administratif pemerintahan, wilayah Jawa Barat mempunyai panjang pantai 816,82 km dan luas perairan wilayah laut sepanjang 16.450 km². Potensi perikanan Jawa Barat terlihat dari besarnya kontribusi volume produksi perikanan Jawa Barat. Pada tahun 2022, Provinsi Jawa Barat mampu menghasilkan perikanan tangkap sebanyak 277 ribu ton dan perikanan budidaya sebanyak 1,24 juta ton (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023). Volume produksi perikanan Provinsi Jawa Barat secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (2023)

Gambar 1. Volume Produksi Perikanan Provinsi Jawa Barat (ton)
Tahun 2018-2022

Berdasarkan cara pemanfaatannya, perikanan Indonesia dibagi dalam dua kelompok besar yang pertama adalah perikanan tangkap dan yang kedua adalah perikanan budidaya. Fokus dari perikanan tangkap adalah penangkapan di laut, sementara perikanan budidaya difokuskan pada pembudidayaan di perairan payau, pesisir pantai dan perairan tawar (Sari et al. 2020). Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa volume produksi perikanan budidaya Provinsi Jawa Barat sangat mendominasi dibandingkan volume produksi perikanan tangkap. Volume produksi perikanan budidaya juga cukup stabil dari tahun 2018-2022.

Perikanan budidaya meliputi berbagai jenis komoditas, salah satunya yaitu ikan gurami. Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) adalah jenis ikan air tawar asli perairan Indonesia yang sudah dikenal oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia dan disukai sebagai ikan konsumsi. Selain dagingnya yang tebal dan bercita rasa gurih sehingga banyak diminati, kandungan gizi dan proteinnya juga cukup tinggi sebesar 19 persen dibanding dengan ikan lele, ikan nila, dan ikan mas yang masing-masing berkisar antara 18,2 persen, 16,1 persen, dan 16 persen (Irawan, 2016). Lebih dari itu, Irawan (2016) menambahkan bahwa ikan gurami cukup mudah dibudidayakan dengan tidak terlalu banyak mengeluarkan banyak perawatan pada kondisi kolam dan harga jualnya pun cukup tinggi.

Tabel 1. Provinsi dengan Volume Produksi Ikan Gurami Terbesar Tahun 2022

No.	Provinsi	Volume Produksi (Ton)
1.	Jawa Barat	39.988,35
2.	Jawa Timur	32.992,18
3.	Sumatera Barat	25.589,56
4.	Jawa Tengah	16.105,60
5.	Lampung	14.829,03

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (2023)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan penghasil ikan gurami dengan volume produksi tertinggi. Provinsi Jawa Barat mampu menghasilkan ikan gurami sebanyak 39 ribu ton pada tahun 2022. Selanjutnya diikuti oleh Provinsi Jawa Timur dengan volume produksi sebesar 32 ribu ton. Kemudian Provinsi Sumatera Barat pada posisi ketiga, Provinsi Jawa Tengah pada posisi keempat, dan pada posisi kelima yaitu Provinsi Lampung.

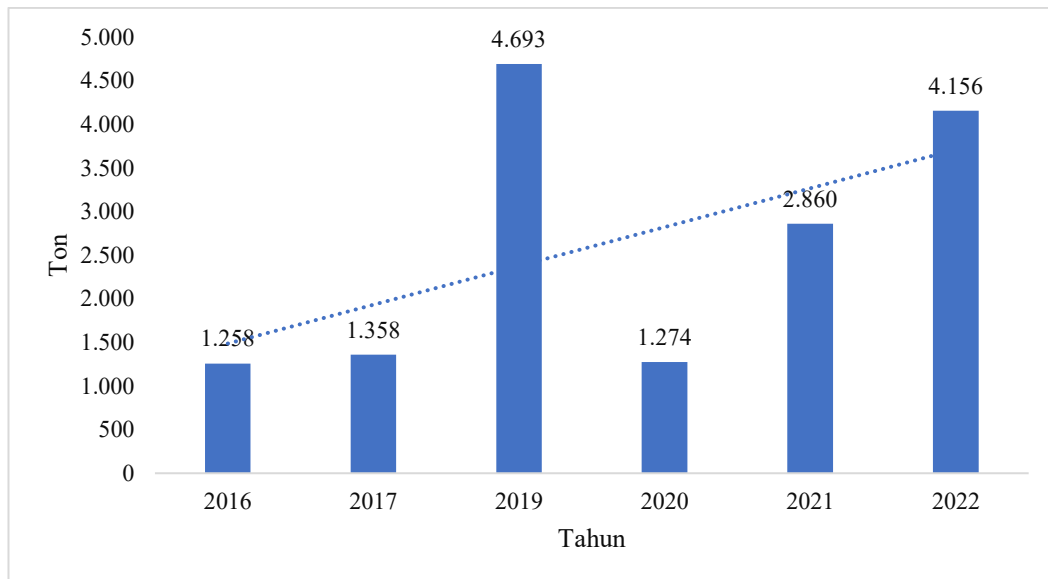
Tabel 2. Volume Produksi Ikan Gurami Pada Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Tahun 2021

No.	Kota/Kabupaten	Volume Produksi (ton)
1	Kabupaten Indramayu	11.746,37
2	Kabupaten Bogor	5.198,65
3	Kabupaten Tasikmalaya	2.860,00
4	Kabupaten Kuningan	2.481,39
5	Kabupaten Ciamis	2.253,69

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (2021)

Ikan gurami di Jawa Barat berasal dari berbagai wilayah termasuk dari Kabupaten Tasikmalaya. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa Kabupaten Tasikmalaya menempati urutan ketiga sebagai Kabupaten penghasil ikan gurami di Jawa Barat. Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2021 mampu menghasilkan volume produksi ikan gurami sebanyak 2.860 ton. Kabupaten dengan volume produksi ikan gurami tertinggi yaitu Kabupaten Indramayu dengan volume sebesar 11.746,37 ton.

Kabupaten Tasikmalaya menjadi salah satu wilayah yang berkontribusi besar dalam menghasilkan ikan gurami di Provinsi Jawa Barat. Dimana pada tahun 2020 hingga 2022, produksi ikan gurami di Kabupaten Tasikmalaya cukup mengalami kenaikan yang signifikan (DKP3 Kabupaten Tasikmalaya, 2023). Secara lengkap volume produksi ikan gurami di Kabupaten Tasikmalaya ditampilkan pada Gambar 2.



Sumber: Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab. Tasikmalaya, 2023

Gambar 2. Volume Produksi Ikan Gurami Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2016-2022

Kenaikkan volume produksi ikan gurami di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa adanya tren peningkatan konsumsi ikan gurami oleh masyarakat. Peningkatan tren konsumsi ikan dipengaruhi oleh pandangan masyarakat mengenai harga ikan yang relatif lebih murah dan makin meluasnya pengetahuan masyarakat akan manfaat kesehatan yang terkandung dalam daging ikan. Budidaya ikan konsumsi pun semakin hari semakin menjanjikan bagi para pembudidaya (Thirafi, et al., 2024).

Kegiatan usaha budidaya ikan gurami meliputi kegiatan pembenihan, pendederan, pembesaran, dan pemasaran. Umumnya budidaya ikan gurami masih dilaksanakan oleh masyarakat dengan teknologi semi intensif. Masa pemeliharaannya relatif lama sehingga dilakukan dengan beberapa tahap pembesaran, dimana pada masing-masing tahap menghasilkan produk yang dapat dipasarkan secara tersendiri. Usaha pembesaran ikan gurami dinilai lebih menguntungkan dibandingkan usaha pembenihan ikan gurami (Zuriah, 2016).

Salah wilayah di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki potensi dalam pengembangan perikanan ikan gurami adalah Kecamatan Padakembang. Terdapat beberapa kolam pembesaran ikan gurami yang tersebar di Kecamatan Padakembang, salah satunya adalah seorang petani budidaya pembesaran ikan gurami di Desa Mekarjaya. Seorang petani ikan gurami di Desa Mekarjaya telah

melakukan kegiatan budidaya pembesaran ikan gurami sejak tahun 2007 dengan kapasitas produksi mencapai 750 kilogram setiap tahunnya.

Berdasarkan penuturan petani pembesaran ikan gurami di Desa Mekarjaya hasil kegiatan usahanya belum stabil dan cenderung fluktuatif. Kemudian, petani pembesaran ikan gurami di Desa Mekarjaya belum melakukan analisis mengenai usahanya. Di lain sisi, petani pembesaran ikan gurami di Desa Mekarjaya memiliki keinginan untuk meningkatkan keuntungan usahanya. Analisis pendapatan usahatani penting dilakukan pada usaha bidang pertanian. Untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan menguntungkan atau tidak baik dalam kegiatan budidaya atau pengolahan (Qomariah, et al., 2021). Perhitungan mengenai biaya yang dikeluarkan, penerimaan dan pendapatan serta analisis kelayakan usaha yang dijalankan diharapkan dapat memberikan gambaran dalam membuat keputusan yang akan diambil untuk kemajuan usahatani di masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sekaligus menganalisis kelayakan usaha budidaya pembesaran ikan gurami yang diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan memberikan gambaran terhadap pelaku budidaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana teknik budidaya pembesaran ikan gurami?
- b. Berapa besaran biaya, penerimaan dan pendapatan usaha budidaya pembesaran ikan gurami?
- c. Bagaimana kelayakan usaha budidaya pembesaran ikan gurami?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui teknik budidaya pembesaran ikan gurami.
- b. Menganalisis besaran biaya, penerimaan dan pendapatan usaha budidaya pembesaran ikan gurami.
- c. Menganalisis kelayakan usaha budidaya pembesaran ikan gurami.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi para peneliti lain dalam melakukan sebuah penelitian untuk pemecahan masalah sejenis di masa yang akan datang.

b. Manfaat praktis

1. Bagi pemilik usaha

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan bahan masukan dalam melakukan evaluasi untuk kemajuan usaha yang dijalankan.

2. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi sebuah wadah manifestasi ilmu serta pengetahuan yang didapatkan selama masa perkuliahan.